

## PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN DAN HADIS

Taufik Taib<sup>1</sup>, Rahmin Talib Husain<sup>2</sup>

IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>1</sup>, IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>2</sup>  
[taufiktaib@iaingorontalo.ac.id](mailto:taufiktaib@iaingorontalo.ac.id), [rahminhusain@iaingorontalo.ac.id](mailto:rahminhusain@iaingorontalo.ac.id)

### ABSTRAK

Kurikulum seperti sebuah rencana yang membantu guru dan siswa mengetahui apa yang perlu mereka pelajari dan bagaimana melakukannya. Ibaratnya peta jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Pendidikan Islam merupakan sarana bagi siswa untuk belajar tentang Islam. Ini mencakup semua hal yang mereka lakukan dan pelajari di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini menggunakan metode seperti pergi ke perpustakaan untuk mencari informasi. Setelah mencermati berbagai sumber informasi, peneliti menemukan bahwa bagian terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum studi agama Islam. Inilah yang membantu siswa belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka di negara Indonesia. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan Islam dan ajaran yang terdapat dalam al-Qur`an dan Hadis. Hal ini penting karena pendidikan Islam merupakan bagian dari menebar kebaikan kepada seluruh makhluk. Dengan menggunakan ajaran dari sumber-sumber tersebut, maka dapat membuat kurikulum yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya dan menjadi muslim yang baik.

**Kata Kunci** : Prencanaan, Kurikulum, Pendidikan Islam

### ABSTRACT

*A curriculum is like a plan that helps teachers and students know what they need to learn and how to do it. It is like a road map for achieving educational goals. The Islamic Education Curriculum is a means for students to learn about Islam. This includes everything they do and learn at school, both inside and outside the classroom. This research uses methods such as going to the library to look for information. After examining various sources of information, researchers found that the most important part of education is the Islamic religious studies curriculum. This is what helps students learn and achieve their educational goals in Indonesia. Islamic education curriculum planning must be based on the values taught by Islam and the teachings contained in the Koran and Hadith. This is important because Islamic education is part of spreading goodness to all creatures. By using teachings from these sources, we can create a curriculum that helps students achieve their educational goals and become good Muslims.*

**Keywords**: *Planning, Curriculum, Islamic Education*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan telah menunjukkan cara-cara yang berbeda untuk meningkatkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka secara terukur. Keputusan untuk masuk ke sekolah berkualitas unggul dibuat lebih cepat karena kehadiran sekolah menengah. Akibatnya, banyak orang percaya bahwa apa yang diharapkan dari siswa dalam kategori yang lebih unggul ketika mereka lulus. Pendidikan merupakan kegiatan yang dapat membentuk manusia menjadi lebih baik. Melalui proses pendidikan, kemampuan manusia akan mengalami perkembangan dan akan menjadi pribadi yang memiliki mental dan memiliki perilaku yang bermoral. Dengan kata lain, Pendidikan akan menjadikan manusia memiliki pribadi yang dewasa, bertanggung jawab, jujur, serta beradab dan berkarakter.

Guna memanusiakan manusia menjadi manusiawi, salah satunya adalah perlu adanya kurikulum pendidikan. Sebab kurikulum pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis. Hal ini karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum pendidikan, maka dalam penyusunannya memerlukan fondasi dan landasan yang kokoh dengan melalui penelitian dan berbagai pemikiran secara mendalam dan sebaliknya penyusunan kurikulum “tidak asal-asalan”. Disinilah pada dasarnya sebuah kurikulum merupakan suatu sistem yang saling terkait yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung.<sup>1</sup>

Kurikulum pendidikan seperti sebuah rencana yang membantu guru dan siswa mengetahui apa yang perlu mereka pelajari dan bagaimana mempelajarinya. Hal ini penting karena tanpa kurikulum, akan sulit bagi sekolah untuk memastikan semua orang mendapatkan pendidikan yang baik. Di Indonesia, mereka berupaya membuat kurikulum menjadi lebih baik. Kurikulum juga membantu guru mengajar dan siswa belajar di sekolah dan tingkat kelas yang berbeda. Kurikulum pendidikan adalah landasan berpikir dalam sebuah negara, terletak dimana dan bagaimana keberadaan negara ini nantinya, yang digambarkan dalam kurikulum pendidikan yang instruktif.

---

<sup>1</sup> Ahmad Zainuri, “*Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*”. Palembang: CV. Amanah (2018) h.2

kurikulum pendidikan harus dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan di dunia dan menentukan hasil yang diharapkan<sup>2</sup>.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia kurikulum telah mengalami perubahan dari masa ke masa yang dirumuskan oleh para ahli kurikulum. Penafsiran yang dihasilkan berbeda-beda satu sama lain, tujuannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.<sup>3</sup> Kurikulum Indonesia tersebut, yaitu Kurikulum 1974, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (transisi KTSP), Kurikulum 2006, Kurikulum 2013 dan yang terakhir adalah Kurikulum Merdeka 2022. Kurikulum pada masing-masing sistem pendidikan direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum biasanya berubah seiring waktu.

Kurikulum pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang matang dengan penuh kreativitas dan inovasi pembelajaran akan berhasil dengan baik daripada yang hanya sebagai formalitas saja. Sudah menjadi fenomena umum bahwa dalam kenyataan di lapangan suatu lembaga pendidikan akan tampak sukses dan menjadi lembaga pendidikan favorit jika bisa merencanakan program-program pendidikan dan mampu melaksanakannya dengan baik sesuai dengan tuntutan jaman yang penuh dengan tantangan-tantangan global. Selain itu, kembali melihat ayat-ayat dalam Al Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam akan membawa kembali kepada tuntutan bagaimana praktik pendidikan yang sesungguhnya, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>4</sup>

Kajian tentang perencanaan kurikulum telah diangkat oleh beberapa penelitian, yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum itu harus dilakukan dengan pendekatan holistik, pendekatan sosiokultural dan dilakukan pada level lokal, regional hingga nasional.<sup>5</sup> Kurikulum merupakan acuan pembelajaran pendidikan yang memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajar yang harus ditempuh dan

---

<sup>2</sup> Baharun, Hasan. *"Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)." Yogyakarta: Cantrik Pustaka (2017).*

<sup>3</sup> S. Nasution. *"Asas-Asas Kurikulum"* (2nd, Cet.11 ed.) 2011.

<sup>4</sup> Mahmudah, Umi. *"Kurikulum Pendidikan Dalam Kajian Al-Qur'an Hadis Tematik."* *Ziyadah: Jurnal Nasional Penelitian dan Pembelajaran PAI* 2, no. 2 (2019): 93-116. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ziyadah/article/view/954/426>

<sup>5</sup> Saufi, A., & Hambali, H. *"Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul"* *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1) (2019), 29-54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>

dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajar (*subject matter*) dipandang sebagai pengalamat orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran.<sup>6</sup>

Menurut Zenger W. F dan Zenger S.K menyatakan dalam bukunya "*Curriculum Planning: A Ten Step Process*", bahwa Perencanaan kurikulum ibarat peta yang membantu guru dan sekolah memutuskan apa yang harus mereka ajarkan dan bagaimana mereka harus mengajarkannya. Perencanaan Kurikulum adalah panduan dalam merencanakan kurikulum sekolah dalam membuat buku dan bahan untuk dipelajari oleh peserta didik.<sup>7</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian pada jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada artikel ini adalah tulisan yang tidak dikuantifikasikan dalam bentuk angka sementara jenis penelitian ini adalah *literature review* (studi literatur) atau disebut juga *lebrary reserch* (studi pustaka) yang bertujuan mengkaji dan meninjau gagasan dalam literatur akademik dengan kritis yang kemudian dirumuskan dalam bentuk kontribusi teoritis dan metodologis.<sup>8</sup>

Penelitian ini tidak perlu terjun langsung ke lapangan, tetapi cukup memanfaatkan dari beberapa sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Tahap pertama adalah pencarian data yang bersumber dari buku, jurnal ataupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Tahap kedua adalah analisa data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan tujuan metode analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan data atau informasi yang ditemukan.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*". (Jakarta: Bumu Aksara, 2008), h.16-17.

<sup>7</sup> Lazwardi, Dedi. "*Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan.*" *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 119-125. <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>

<sup>8</sup> Cooper, H. "*Research synthesis and meta-analysis*" (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage (2010).

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses yang tidak akan berakhir bila rencana itu telah ditetapkan, rencana itu harus diimplementasikan. Rencana-rencana mungkin akan memerlukan modifikasi setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan agar tetap berguna. Perencanaan kembali biasanya dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan haruslah mempertimbangkan kebutuhan *fleksibilitas*, agar mampu dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.<sup>9</sup>

Kurikulum merupakan acuan pembelajaran pendidikan yang memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajar yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajar (*subject matter*) dipandang sebagai pengalimat orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran.<sup>10</sup> Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif<sup>11</sup>.

Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan dari ide-ide mengenai pengembangan kurikulum. Perencanaan adalah kunci penting untuk mengoptimalkan hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum dan bergantung dari kemampuan manusia.<sup>12</sup> Menurut Beane dalam buku Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses untuk peserta dalam banyak tingkatan dalam membuat keputusan tentang tujuan belajar dan cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Asiah T, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta:Mahameru Press, 2017), h 37

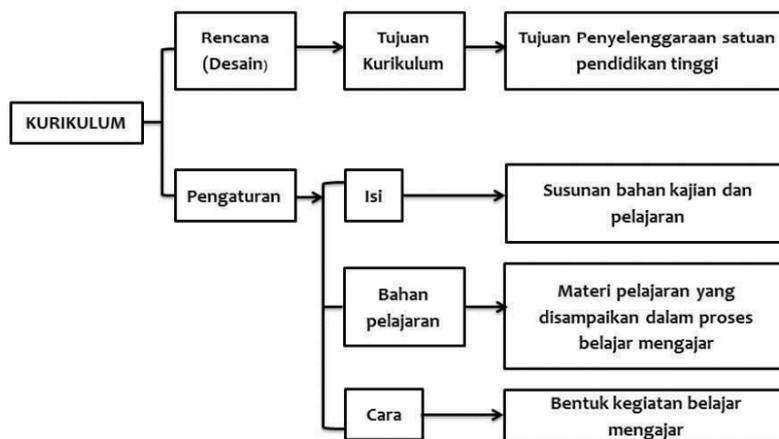
<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.16-17.

<sup>11</sup> Busro, Muhammad dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi 2017).

<sup>12</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008.), h. 171.

Secara umum perencanaan merupakan tahap awal dari sebuah keputusan, kegiatan perencanaan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini perencanaann kurikulum dimaksudkan untuk memberikan hasil yang akan dilaksanakan dan dikembangkan oleh sekolah. Unsur perencanaan seperti penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, metode anggaran dan standar merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Keseluruhan unsur tersebut sesuai dengan apa yang akan dihasilkan dari perencanaan kurikulum.



Dalam konteks perencanaan kurikulum pendidikan, telah Allah Swt berikan banyak hikmah dalam al-Qur'an yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan. Hikmah ini berasal dari cerita tentang para nabi dan orang-orang istimewa yang dipilih oleh Allah. Salah satu orang istimewa tersebut adalah Luqman al-Hakim. Luqman al-Hakim adalah sosok pendidik yang telah mewasiatkan pokok-pokok pikirannya terhadap anak-anaknya sebagai bekal dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

(14)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”. (QS. Luqman/31:14)

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Op.cit.*, h. 77

## 2. Fungsi dan Prinsip Perencanaan Kurikulum Pendidikan

Perencanaan itu seperti membuat rencana untuk sesuatu (menentukan waktu secara kualitatif), dan hal ini dapat membantu untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan, kapan perlu melakukannya, di mana perlu melakukannya, bagaimana melakukannya, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa perlu melakukannya. Perencanaan itu penting karena membantu untuk tetap terorganisir dan menyelesaikan sesuatu. 5 W+I H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut: *What*: Apa yang harus dikerjakan *Why*: Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan *Who*: Siapa yang akan mengerjakan *When*: Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan *Where*: Dimana pekerjaan itu dilakukan *How*: Bagaimana cara mengerjakannya.<sup>15</sup>

Merujuk pada uraian di atas, berdasarkan kurun waktunya sering diketahui bahwa dengan perencanaan tahunan atau jangka pendek (kurang dari 5 tahun), rencana jangka menengah atau sedang (5-10 tahun) dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun). Perencanaan dalam pendidikan ibarat membuat rencana untuk memastikan segala sesuatu di sekolah berjalan dengan baik. Perencanaan ini membantu menemukan cara terbaik untuk menggunakan semua hal yang diperlukan di sekolah, seperti guru dan buku, sehingga dapat mencapai tujuan sebaik mungkin. Satu hal yang perlu direncanakan adalah materi pembelajaran, seperti buku dan pelajaran. Perencanaan ini sangat penting karena membantu peserta didik berprestasi di sekolah dan mencapai tujuan pendidikan. Kalau bicara pembangunan, berarti perlu terus melakukan perbaikan. Dalam dunia pendidikan, pasti mempunyai sesuatu yang disebut kurikulum, yaitu suatu rencana atas apa yang dipelajari di sekolah. Perencanaan dan pengembangan kurikulum penting karena membantu untuk memastikan pendidikan tersebut mengikuti perkembangan zaman dan tidak ketinggalan.<sup>16</sup>

Perencanaan lembaga pendidikan sangat kompleks dan rumit, untuk itu perlu mengetahui prinsip-prinsip dalam proses implementasi dan penyusunan rancangannya. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah; *pertama*, perencanaan adalah interdisipliner,

---

<sup>15</sup> Gaspersz, V. "*Total Quality Managment*". Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka (2003).

<sup>16</sup> Kisbiyanto, "*Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning*", Jurnal ThufuLA 3 2015

karena pendidikan sesungguhnya interdisipliner terutama yang terkait dengan pembangunan manusia. *Kedua*, perencanaan bersifat fleksibel, dalam arti tidak kaku tetapi bersifat dinamis serta responsive terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. *Ketiga*, perencanaan itu obyektif rasional, dalam arti untuk kepentingan umum. *Keempat*, perencanaan dinilai dari apa yang sudah dimiliki. *Kelima*, perencanaan adalah wahana untuk menghimpun kekuatan secara terkoordinir. *Keenam*, perencanaan disusun sesuai dengan data, perencanaan tanpa data tidak memiliki kekuatan yang dapat diandalkan. *Ketujuh*, perencanaan adalah mengendalikan kekuatan sendiri, tidak bersandarkan kepada kekuatan orang lain. *Kedelapan*, perencanaan bersifat komprehensif dan ilmiah, dalam arti mencakup aspek esensial pendidikan dan disusun secara sistematis dengan menggunakan prinsip dan konsep keilmuan. Prinsip-prinsip tersebut berguna dalam proses perancangan lembaga pendidikan Islam.<sup>17</sup>

### **3. Tahapan Perencanaan Kurikulum Pendidikan**

Perencanaan sebagai proyeksi tindakan kedepan untuk mencapai tujuan yang benar dan bermakna, meliputi berbagai kegiatan yakni mendokumentasi kebutuhan, menyeleksi prioritas kegiatan mengidentifikasi dan rinci tiap kebutuhan, membuat ciri-ciri, mengidentifikasi syarat-syarat pencapaian kebutuhan, termasuk membuat spesifikasi pemecahan masalah yang mungkin timbul, mengidentifikasi tahapan-tahapan hasil pengawasannya, dan mengidentifikasi strategi untuk memenuhi kebutuhan, dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a. Deskripsi kehidupan masyarakat dengan cara yang sangat spesifik dengan melihat berbagai aspek kehidupan mereka, seperti dimana mereka tinggal, agama apa yang mereka anut, cara mereka berinteraksi dengan orang lain, berapa banyak uang yang mereka miliki, dan bagaimana mereka terkena dampak dari situasi tersebut pemerintah.
- b. Menguraikan bidang masalah perencanaan melalui analisis tujuan pendidikan. Termasuk pada kegiatan ini mempelajari bidang dan bagian-bagiannya, mengumpulkan, tabulasi dan meramal data, yang mengarah kepada penyeleksian jenis dan bentuk prioritas kegiatan. Uraian masalah pendidikan yang terkait dengan tujuan pendidikan, meliputi hal-hal sebagai berikut. (a) subsistem komponen aktivitas pendidikan, (b) subsistem komunikasi pendidikan seperti (6), gerakan, informasi dan energi, (c) subsistem fasilitas, dan (d) subsistem operasional.

---

<sup>17</sup> Harjanto. "Perencanaan Pengajaran". Jakarta: PT Rineka Cipta (2005).

- c. Mengkonsep dan merekayasa perencanaan. termasuk ke dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi berbagai kecenderungan arah masa depan dengan membuat ciri-ciri rinci dari tiap kebutuhan.
- d. Merencanakan penilaian melalui perencanaan simulasi, merencanakan evaluasi, serta menyeleksi perencanaan.
- e. Mengidentifikasi tahapan-tahapan hasil kegiatan serta menentukan cara pengawasannya.
- f. Mengidentifikasi strategi alternatif yang mungkin serta menyempumakan tiap persyaratan untuk memenuhi tiap kebutuhan.

Zengers menyebutkan bahwa prinsip utama dalam melakukan perencanaan adalah ketelitian yang diaplikasikan pada setiap langkahnya, termasuk di dalamnya keterlibatan masyarakat dan ilustrasi langkah-langkah yang akan diterapkan. Ketelitian itu akan sangat mempengaruhi produk kurikulum yang akan dihasilkan.<sup>18</sup>

#### **4. Evaluasi Kurikulum Pendidikan**

Komponen evaluasi merupakan bagian penting dari kurikulum. Ini membantu untuk memahami betapa berharga dan bergunanya kurikulum. Mengacu pada hal tersebut, maka dapat diputuskan apakah harus tetap menggunakannya atau menjadikannya lebih baik berdasarkan evaluasi. Evaluasi seperti memeriksa atau mengaudit, apakah telah melakukan pekerjaan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Evaluasi sangat membantu dalam mereview seluruh kurikulum pendidikan, apa yang seharusnya dipelajari atau apakah perlu mencoba cara belajar yang berbeda. Kedua fungsi evaluasi menurut M. Scriven adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu tes dan non-tes.<sup>19</sup>

Evaluasi kurikulum seperti mempelajari dan memeriksa keseluruhan kurikulum atau bagian-bagian yang berbeda di dalamnya, seperti apa yang ingin dipelajari, apa yang diajarkan kepada peserta didik, dan bagaimana cara mempelajarinya. Hal ini mirip dengan melakukan penelitian karena menggunakan cara yang cermat dan terorganisir

---

<sup>18</sup> Saufi, A., & Hambali, H. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul", *al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1), (2019) h.29-54

<sup>19</sup> M. Scriven (ed), *Perspectives of Curriculum Evaluation* (Chicago: IL Rand McNally, 1967), 39-83.

untuk mempelajari dan memahami sesuatu. Bedanya, evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa baik kurikulum berjalan, sedangkan penelitian dilakukan untuk mempelajari hal-hal baru. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Sedangkan penelitian memiliki tujuan yang lebih luas dari evaluasi yaitu mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menguji teori atau membuat teori baru.

Fokus evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada *outcome* dari kurikulum tersebut (*outcomes based evaluation*) dan juga dapat pada komponen kurikulum tersebut (*intrinsic evaluation*). *Outcomes based evaluation* merupakan fokus evaluasi kurikulum yang paling sering dilakukan. Pertanyaan yang muncul pada jenis evaluasi ini adalah “apakah kurikulum telah mencapai tujuan yang harus dicapainya?” dan “bagaimanakah pengaruh kurikulum terhadap suatu pencapaian yang diinginkan?”. Sedangkan evaluasi intrinsik adalah ketika melihat hal-hal seperti bangunan dan peralatan yang membantu dalam proses pembelajaran, guru dan staf yang membantu dalam hal belajar, serta siswa yang sedang belajar.<sup>20</sup>

## **5. Perencanaan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis**

Pendidikan sungguh penting bagi manusia. Ini membantu bertumbuh dan menjadi lebih baik. Mereka dapat menggunakan apa yang mereka pelajari untuk membantu diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan dunia di sekitar mereka. Perspektif Islam, pendidikan mendapat kedudukan yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat al-Qur'an dan hadis yang membahas tentang pendidikan.

### **a. Al-Qur'an**

Dalam al-Qur'an, pendidikan disebutkan dalam berbagai ayat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Arofah, Eli Fitrotul, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan.” *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): h. 218-229.

<sup>21</sup> Umdirah, Abdurrahman, *Metode al-Qur'an dalam Pendidikan* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2002).

No	Ayat-ayat Al-Qur`an	Uraian
1	Surat al-‘Alaq ayat 1-5	Ayat ini merupakan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya membaca dan menulis sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2	Surat al-Muja>dilah ayat 11	Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.
3	Surat al-Isra>` ayat 82	Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu sejak kecil.
4	Surat al-Nah}l ayat 125	Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya mengajarkan ilmu kepada orang lain.

b. Hadis

Selain dalam al-Qur`an, pendidikan juga disebutkan dalam banyak hadis. Beberapa hadis yang berkaitan dengan pendidikan antara lain:

No	Hadis	Uraian
1	HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah	Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.
2	HR. Tirmidzi dari Abdullah bin Mas`ud	Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.
3	HR. Abu Hurairah	Barang Siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.
4	HR. Al-Baihaqi dari Ibnu Umar	Ajari anak-anak lelakimu berkuda, berenang dan memanah dan ajari menggunakan alat pemintal untuk wanita

Dalam perspektif Qur`an dan hadis, perencanaan kurikulum pendidikan harus berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan terampil. Dalam perencanaan kurikulum pendidikan, perlu diperhatikan beberapa aspek penting, diantaranya:

- a. Aspek tujuan: Tujuan pendidikan Islam harus jelas dan terukur, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan isi, materi, dan metode pembelajaran.
- b. Aspek materi: Materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

- c. Aspek metode: Metode pembelajaran harus tepat dan efektif, sehingga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Aspek evaluasi: Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat dirumuskan beberapa prinsip perencanaan kurikulum pendidikan dalam perspektif al-Qur`an dan hadis, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan: Perencanaan kurikulum harus berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan terampil.
- b. Bersifat integratif: Perencanaan kurikulum harus bersifat integratif, yaitu antara berbagai aspek kehidupan, seperti aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.
- c. Bersifat dinamis: Perencanaan kurikulum harus bersifat dinamis, yaitu dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa contoh kurikulum pendidikan dalam perspektif Qur`an dan hadis:

- a. Kurikulum yang menekankan pada aspek spiritual: Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Materi pembelajaran yang ditekankan meliputi: aqidah, akhlak, fiqh dan tasawuf;
- b. Kurikulum yang menekankan pada aspek intelektual: Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu dan terampil. Materi pembelajaran yang ditekankan meliputi: ilmu pengetahuan umum, ilmu pengetahuan agama dan keterampilan;
- c. Kurikulum yang menekankan pada aspek sosial: Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan dapat berperan aktif dalam masyarakat. Materi pembelajaran yang ditekankan meliputi: pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan lingkungan hidup.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan dalam perspektif Qur`an dan hadis harus dikembangkan secara kreatif dan inovatif, sehingga dapat menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan terampil, serta dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> <https://www.scribd.com/presentation/204859049/Curriculum-Material-Development> diakses pada hari selasa 6 November 2023.

## **PENUTUP**

Kurikulum pendidikan ibarat peta jalan yang menunjukkan kepada guru dan siswa apa yang harus mereka pelajari dan bagaimana mempelajarinya. Tanpa kurikulum, akan sulit bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua orang dapat belajar dengan baik. Kurikulum seperti sebuah rencana yang membantu guru mengajar anak-anak apa yang perlu mereka pelajari. Itu terdiri dari bagian-bagian berbeda yang membantu memastikan rencana itu baik. Bagian-bagian ini mencakup hal-hal seperti apa yang diyakini, apa yang dianggap penting, cara anak-anak belajar, cara mereka berinteraksi dengan orang lain, dan cara sekolah diselenggarakan. Untuk menciptakan perencanaan pendidikan Islam yang baik, maka perlu membuat kurikulum yang menggunakan ajaran al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber terpenting. Ini berarti akan menggunakan buku-buku ini untuk belajar tentang Islam dan memastikan semua yang kami ajarkan terhubung dan masuk akal.

Pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum pendidikan islam wajib dipenuhi demi terciptanya sistem kurikulum yang sempurna dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan jaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arofah, Eli Fitrotul. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): h. 218-229.
- Asiah T, Siti. *Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta:Mahameru Press, 2017.
- Baharun, Hasan. *"Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Cooper, H. *"Research synthesis and meta-analysis"* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage (2010).
- Gaspersz, V. *Total Quality Managment*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka, 2003.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

<https://www.scribd.com/presentation/204859049/Curriculum-Material-Development>  
diakses pada hari selasa 6 November 2023.

Husaini Usman, Op.cit., h. 77

Kisbiyanto, "Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning", Jurnal ThufuLA 3 2015

Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 119-125.  
<http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>

M. Scriven (ed), *Perspectives of Curriculum Evaluation* (Chicago: IL Rand McNally, 1967), 39-83

Mahmudah, Umi. "Kurikulum Pendidikan dalam Kajian al-Qur'an Hadis Tematik." *Ziyadah: Jurnal Nasional Penelitian dan Pembelajaran PAI* 2, no. 2 (2019): 93-116.  
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ziyadah/article/view/954/426>

Hamalik, Oemar. "Kurikulum dan Pembelajaran". (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.16-17.

\_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

S. Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. 2nd, Cet.11 ed. 2011.

Saufi, A., & Hambali, H. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul" *al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1) (2019)., 29-54.  
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>

Umdirah, Abdurrahman. "Metode al-Qur'an dalam Pendidikan." Surabaya: Mutiara Ilmu, t.th.

Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zainuri, Ahmad. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: CV. Amanah, 2018.